

## ABSTRAK

### PELAFALAN UNSUR SERAPAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR BAHASA MADURA DI ARJASA KANGEAN

Kata kunci: pelafalan, unsur serapan, penutur bahasa Madura

Pelafalan unsur serapan bahasa Indonesia oleh masyarakat tutur bahasa Madura di Arjasa Kangean, menunjukkan fenomena yang relatif unik. Keunikan tersebut di antaranya berpeluang dipengaruhi oleh sistem fonologi beberapa bahasa, seperti bahasa Madura juga bahasa Bajo, jika hal tersebut dilihat dari aspek fonologisnya. Fenomena inilah yang dikaji secara mendalam dalam skripsi yang berjudul pelafalan unsur serapan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Madura di Arjasa Kangean dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang pelafalan unsur serapan oleh penutur bahasa Madura di Arjasa Kangean.

Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data simak libat cakap yakni data direkam, dicatat dan ditranskripsi secara fonetik. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data pelafalan yang sesuai dengan sistem fonologi bahasa Madura. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fonologi, karena teori ini yang paling relevan untuk menganalisis pelafalan unsur serapan yang terjadi di masyarakat tutur bahasa Madura di Arjasa Kangean.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sejumlah perubahan atau proses fonologis yang sesuai dengan sistem fonologi bahasa Madura. Pelafalan unsur serapan berupa vokal yang mengalami perubahan penurunan ketinggian vokal, peninggian vokal, asimilasi progresif, dan terjadinya perubahan vokal biasanya untuk memenuhi harmonisasi bunyi yang terdapat dalam sistem fonologi bahasa Madura. Sedangkan pelafalan unsur serapan berupa konsonan yang mengalami proses fonologi, yakni perubahan bunyi konsonan dan konsonan tak bersuara memiliki kecenderungan menjadi konsonan bersuara dan beraspirat sebelum vokal (v, i, u). Sedangkan struktur suku kata/kata pelafalan unsur serapan mengalami proses fonologis yaitu terjadinya penambahan bunyi struktur kata sehingga suku kata yang sebelumnya berakhir sebagai suku terbuka, dengan penambahan bunyi konsonan suku kata tersebut menjadi suku kata berakhir tertutup; dan penghilangan bunyi struktur kata, yang awalnya suku kata tertutup, menjadi suku kata terbuka.